

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BELAJAR
SALAT LIMA WAKTU DI DESA PURWOHARJO
KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**ANI LAELI HASANAH
NIM. 201190191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BELAJAR
SALAT LIMA WAKTU DI DESA PURWOHARJO
KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1)



**ANI LAELI HASANAH
NIM. 201190191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa :


Nama : Ani Laeli Hasanah
NIM : 201190191
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 2023

Mengetahui,
Pembimbing,


Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501102009012006

- Hak C
1. Dilakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap naskah yang telah dibimbing dan diperbaiki sepenuhnya.
 2. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa :

Nama : Ani Laeli Hasanah
NIM : 201190191
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 2023
Mengetahui,
Pembimbing II

M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003098004

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 3027 /D-I/KP.01.2/ 05/ 2023

Skripsi dengan judul "Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Mei 2023
Jam : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Ani Laeli Hasanah
NIM : 201190191
Judul : Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda/Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Dewi Hasanah, M.Ag (Ketua Sidang)		15 Mei 2023
2.	M. Yahuda, M.Pd (Sekretaris Sidang)		15 Mei 2023
3.	Nispi Syahbani, S.Ag., M.Pd.I (Penguji I)		15 Mei 23
4.	M. Fadli Habibi, M.Pd.I (Penguji II)		16 Mei 2023
5.	Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing I)		15 Mei 2023
6.	M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing II)		15 Mei 2023

Jambi, 25 Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP.19670711 1992 03 2004



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Mei 2023
Peneliti,



Ani Laeli Hasanah
NIM. 201190191

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin saya syukur kepada Allah SWT sebuah hasil karya sederhana ini dapat terselesaikan, satu cita telah tergapai, itu bukanlah akhir dari sebuah perjalananku dalam bertholabul ilmi akan tetapi ini adalah awal dari perjuanganku.

Shalawat dan salam kepada sang idolaku beliau Rasullullah SAW dan para keluarga, sahabat yang mulia semoga karya ini dapat bermanfaat serta menjadi amal shaleh bagiku serta menjadi suatu kebanggan keluarga tercinta.

Ku persembahkan karya sederhana ini

Untuk pahlawan hidupku yang telah mengajarkanku arti sebuah perjuangan, seorang pahlawan yang tidak pernah menampakkan keluh kesahnya, beliau dengan penuh kesabaran yang luar biasa demi tetesan keringat yang bercucuran, beliau yang memberi segalanya untukku Ayahanda tercinta Bapak PAIDI serta untuk bidariku, penyemangat hidupku Ibunda tercinta Ibu DARIYEM.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta, yang telah banyak membantu penulis selama ini : Kepada Keluargaku, Kakakku tercinta Ira Fiyanti, dan Tukiran serta adik-adikku Muhammad Indra Kurniawan dan Novita Ayyu muvaddila.

Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembacanya Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (سورة علي عمران)



Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S Ali ‘Imran Ayat 139)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas ridanya hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam atas Nabi SAW pembawa risalah pencerah bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat *akademik* guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil. Untuk itu, Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bobby Syefrinando, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. H. Salahuddin, MA., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Musaidin, A.Md selaku Kepala Desa, Bapak Herman Subagio selaku Kepala Dusun, dan Bapak Hafid selaku Ketua RT 05 yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data di lapangan.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat mahasiswa PAI lokal F Angkatan 2019 yang telah menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul Upaya Orang tua Dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, Mei 2023
Penulis

Ani Laeli Hasanah
NIM. 201190191

ABSTRAK

Nama : Ani Laeli Hasanah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang tua Dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa banyak sekali anak yang lalai akan kewajibannya dalam melaksanakan salat lima waktu, karena itu diperlukan upaya oleh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi sehingga anak dapat melaksanakan salat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung, serta untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian, subjek penelitian adalah Orang tua, dan Anak. Observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data yang kemudian dilakukan olah data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak enam orang tua menggunakan pola asuh demokrasi, dua orang menggunakan pola asuh otoriter dan dua orang lagi menggunakan pola asuh permisif. Selain itu faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak salat lima waktu ada beragam diantaranya adanya dukungan dari orang tua, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adanya tayangan televisi, kesibukan orang tua, lingkungan pertemanan serta kelengahan orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat diantaranya pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian pengawasan dan pemberian hadiah. Untuk itu diharapkan kepada orang tua lebih memperhatikan pendidikan salat anak dan orang tua juga harus melakukan pengawasan dan mengontrol anak selama anak melakukan aktifitas salat dirumah, karena ini sangat membantu kemajuan pendidikan salat anak.

Kata kunci : Upaya mendidik, Orang tua, Salat Lima Waktu

ABSTRACT

Name : Ani Laeli Hasanah
Department : Islamic Religious Education
Title : Efforts of Parents in Educating Children to Learn Five Daily Prayers in Purwoharjo Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province

This research reveals the fact that there are many children who neglect their obligations in carrying out the five daily prayers, because of this, efforts are needed by parents in educating their children to learn the five daily prayers in Purwoharjo Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province so that children can pray properly. This study aims to explain the parenting style of parents in educating children to learn the five daily prayers, to find out the inhibiting and supporting factors, and to find out how the parents' efforts are. A qualitative descriptive approach is used in research, the research subjects are parents and children. Observation, structured interviews and documentation as techniques in data collection were then carried out by data processing through data reduction, data presentation and conclusion drawing, as well as testing the validity of the data by triangulation. The results showed that as many as six parents used democratic parenting, two used authoritarian parenting and two others used permissive parenting. In addition, there are various supporting factors for parents in educating children to pray the five daily prayers, including support from parents, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors include television shows, parents' busyness, friendship environment and parents' carelessness. The efforts of parents in educating children to learn to pray include giving exemplary, habituating, giving advice, giving supervision and giving gifts. For this reason, it is expected that parents pay more attention to children's prayer education and parents must also supervise and control children while children are carrying out prayer activities at home, because this really helps the progress of children's prayer education.

Keywords: Efforts to educate, parents, five daily prayers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Studi Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Setting dan Subjek Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
G. Jadwal Penelitian	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Penelitian	28
Tabel 2 Rencana Penelitian.....	37
Tabel 3 Letak Geografis	40
Tabel 4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	41
Tabel 5 Orbitasi/Jarak Ibu Kota	42
Tabel 6 Prasarana Umum Yang Ada	42
Tabel 7 Aset atau Kekayaan Desa	43
Tabel 8 Sumber Daya Alam	43
Tabel 9 Sumber Daya Manusia	45
Tabel 10 Sumber Daya Sosial Budaya	47
Tabel 11 Data Latar Belakang Informan	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi	41
-------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah yang utama dan pertama, tetapi kadang-kadang perilaku menunjukkan penyimpangan, hal ini disebabkan karena makna amanah dari pendidikan dipahami secara sempit, terbatas dan cenderung kapada materi saja, sedangkan aspek-aspek yang mendasar yaitu masalah akidah terabaikan. Akibatnya bermunculan perilaku generasi yang hampa aqidah, dingin dan acuh kepada hakikat hidup dan kehidupan mereka termasuk pendidikannya.

Menurut Zakiah (2014: 35) “orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan”. Dengan demikian orang tualah yang pertama kali memegang peranan penting terhadap bimbingan anaknya. Orang tua baik itu ibu atau ayah selalu berada di samping anak sejak anak itu lahir.

Ahmad (2018: 54) menjelaskan bahwa “orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian bagi anak pada usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya”. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Bambang (2015: 53) menjelaskan “sejak bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga”. Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya seorang anak kelak tergantung pada peranan orang tua dalam mendidiknya. Begitu pun juga, berkualitas dan tidaknya anak dalam salat lima waktu tergantung dari peran orang tua dalam mendidik salat anaknya tersebut. Oleh sebab itu, dalam mendidik anak orang tua jangan hanya menyuruh anak untuk berbuat begini begitu atau jangan begini dan begitu. Akan tetapi orang tua harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu agar terdapat suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa orang tua harus memiliki kualitas yang bersifat abstrak dan yang bersifat kongkrit agar orang tua mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Itu merupakan bentuk pendidikan dasar yang tidak hanya pada belajar saja namun juga dalam pembinaan akhlak dan ibadah salat lima waktu.

Kesadaran orang tua akan pentingnya tugas mendidik anak menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi apalagi menyangkut salat, karena salat merupakan rukun Islam yang kedua dan perintah pertama yang diturunkan langsung oleh Allah SWT kepada Rasulullah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya, dan amalan yang pertama kali di hisab pada hari kiamat adalah salat.

Sebagaimana agama Islam dengan tegas memberikan penekanan kepada orang tua sebagai pendidik untuk memerintahkan anaknya salat, hal ini sesuai dalam Al-qur'an surah *Al-Baqarah* Ayat 238:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (سورة البقرة)

Artinya : "Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'. (Q.S Al-Baqarah:238)

Ayat ini sekalipun tidak menyebut macam-macam salat akan tetapi para ulama sependapat bahwa yang dimaksud ialah salat lima waktu. Alasan para ulama adalah (1) lafal "*as-sholawat*" adalah bentuk jamak yang menunjukkan jumlah bilangan tiga ke atas, (2) lafal *as-salat al-wustha* dalam bentuk tunggal yang berarti ada lagi salat selain yang disebut dalam lafal *as-shalawat*, dan (3) masih berkaitan dengan lafal *as-shalawat al-wustha* atau salat yang terletak di tengah antara salat-salat lain, para ulama berpendapat bahwa kalau salat dalam sehari jumlahnya genap maka tidak ada yang disebut salat yang di tengah. Hal itu berarti jumlah salat yang diwajibkan bagi umat Islam jumlahnya ganjil, yakni 5 waktu sehari.

Namun fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat bahwa perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik dan pendidikan formal anak semata dan kurang memperhatikan pendidikan beribadah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak dalam menjalankan ibadah salat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana kasus yang ditemukan oleh penulis bahwa masih banyak anak-anak yang berusia baligh belum mampu mengerjakan salat padahal jelas dalam Al-qur'an surah *Thaha ayat 132* Allah SWT berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى (سورة طه)

Terjemahnya : *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.* (Q.S *Thaha:132*)

Karena itu orang tua dituntut mendidik anaknya sejak usia dini, supaya anak terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah salat. Dikarenakan salat itu tiang agama, bagi orang yang meninggalkannya sama saja dengan merobohkan tiang agama. Ada suatu riwayat dari Abdullah bin Amr r.a, dari Rasulullah. Bahwa pada suatu hari beliau bercerita mengenai salat. Beliau bersabda, “Barang siapa menjaga salatnya, maka salat akan menjadi cahaya, pembela dan penyelamat baginya pada hari kiamat dan barang siapa tidak menjaganya maka tidak akan ada cahaya, pembela, dan penyelamat baginya. Serta pada hari kiamat ia akan dikumpulkan bersama fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf. (Hr. Ibnu Hibban dan Thabrani) Semua orang tau siapa itu Fir'aun. Betapa kafirnya dia sehingga mengaku dirinya sebagai tuhan, sedangkan Hamman adalah perdana menterinya, dan Ubay bin Khalaf adalah musuh besar Islam yang pernah berkata ingin membunuh Rasulullah. Dari hadis di atas telah jelas orang yang meninggalkan salat akan digolongkan dengan orang-orang kafir dan orang yang mendustakan Allah.

RT 05 Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo merupakan lingkungan masyarakat yang terbilang sudah berkembang. Faktor perkembangan teknologi, Ilmu pengetahuan serta budaya yang mengalami perubahan. RT 05 yang terdiri dari kurang lebih 29 Kepala Keluarga oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

itu penduduk dalam satu RT tersebut cukup banyak, dan jumlah anaknya pun cukup banyak, sehingga dibutuhkan cara yang efektif untuk membangun penduduk dalam hal keagamaan.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan RT 05 Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sudah sangat mendukung dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, seperti telah adanya pengajian-pengajian untuk anak yaitu MPI/API (Madrasah Perguruan Islam/Asrama Perguruan Islam), serta pengajian bagi kaum bapak pada malam Jum'at ataupun ibu-ibu pada hari Jum'at siang. Pada umumnya pekerjaan orang tua di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo tepatnya di RT 05 adalah petani karet, petani sawit, ada juga usaha kecil-kecilan seperti membuka warung di rumahnya dan masih banyak pekerjaan lainnya yang banyak menyita waktu untuk bisa mendidik serta mengawasi pelaksanaan salat lima waktu anak di rumah, maka dari itu orang tua perlu menggunakan upaya untuk membiasakan anak salat lima waktu.

Berkaitan dengan permasalahan diatas penulis melihat bahwa masih ada orang tua yang belum optimal dalam mendidik anaknya ketika belajar salat lima waktu. Serta masih banyak anak yang tidak lagi melaksanakan aktifitas keagamaan seperti salat berjamaah di Masjid, tadarus Al-qur'an di masjid, serta Madrasah-madrasah yang dahulu ramai dilaksanakan dan didatangi anak untuk belajar membaca *iqro'*. Al-qur'an serta belajar agama lainnya sekarang tampak adanya penurunan. Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo tepatnya di RT 05 bahwa penulis mengamati seorang ibu yang sedang menyuruh anaknya untuk salat dzuhur, tetapi anaknya menjawab nanti ataupun sebentar lagi dengan alasan sedang mengerjakan tugas, tetapi ibu tersebut membiarkannya tanpa membujuk anak tersebut supaya langsung bangun untuk mengerjakan salat. Ada beberapa anak lainnya yang jarang mengerjakan salat karena sibuk bermain game, bermain hp, dan menonton acara televisi kesukaannya.

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menulis sebuah karya ilmiah yang dicantumkan dengan berupa skripsi, untuk itu dalam mempermudah penulis dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memaparkan secara terperinci nantinya maka penulis menyimpulkan dengan mengangkat permasalahan tersebut dengan lebih terinci lagi dan singkat, serta padat penulis mengambil judul : **“Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**.

B. Fokus Permasalahan

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya jadi penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah keterkaitan tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Anak pada penelitian ini dibatasi pada anak usia 6-12 tahun yang berada di RT 05 Dusun Argosari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu pada anak usia 6-12 tahun di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu pada anak usia 6-12 tahun di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu pada anak usia 6-12 tahun di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
- c. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu pada anak usia 6-12 tahun di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo

2) Kegunaan penelitian

Apabila tujuan penelitian telah dicapai, maka hasil penelitian akan memiliki kegunaan atau manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis penelitian

Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan atau kemampuan tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo

b. Bagi Orang tua

Bermanfaat untuk lebih memahami faktor yang mendukung serta menghambat orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwasannya upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Elfi (2012: 90) “upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan”. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dimaksud disini adalah upaya orang tua dalam mengatasi semua permasalahan yang ada pada anak, yang mana permasalahannya adalah tentang mendidik salat lima waktu anak.

2. Indikator Cara Orang tua Mendidik Anak

Dalam rangka mendidik anak terutama perihal salat banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya mau menunaikan salat lima waktu, mengajak keluarga untuk menunaikan salat merupakan kewajiban dari setiap anggota keluarga. Jika kedua orang tua telah rutin menjalankan kewajiban lima waktu, maka ajakan salat harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya meskipun anak tersebut masih berusia dini. Setidaknya kita sebagai orang tua harus membiasakan anak tersebut mendengar kata “salat” dan melihat orang tuanya mengerjakan salat. Ada beberapa cara orang tua dalam mendidik anak agar mau melaksanakan salat diantaranya :

1. Memberi Teladan

Orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anaknya dalam masalah menjaga salatnya. Bagi ayah, biasakan untuk salat di Masjid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

namun tak ada salahnya sebelum berangkat ke Masjid, biasakan untuk berpamitan dengan anak. Jika kita pahami lebih lanjut, inti dari keteladanan ialah proses meniru. Azizah (2019: 144) mengemukakan bahwa “orang tua yang memberikan keteladanan berupa perilaku yang terpuji terhadap anaknya, maka perilaku tersebut akan tetap ada dan hidup bersama dengan anak itu dalam bentuk yang persis sama”. “Keteladanan oleh Muhammad Quthb dianggap mampu untuk mengetuk Sanubari Manusiawi dan sanggup untuk mempengaruhi relung kesadarannya”. (Rahendra,2017:10).

2. Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan salat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan salat, apalagi diiringi dengan pengarahannya tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya. Begitu juga dengan bacaan salat. Semakin sering didengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan salat tersebut.

3. Suasana nyaman dan aman

Menghadirkan suasana belajar salat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan salat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan orang tua dalam salat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan salat orang tua. Orang tua harus dapat memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar, sehingga sekalipun anak dapat mengganggu kekhusukan salat orang tua, anak tidak boleh di marahi atau di larang dekat dengan orang tua saat salat. Pengarahannya tentang bagaimana tata cara salat yang benar kita ajarkan kepada anak setelah proses salat berlangsung. Dalam tahap lanjut, anak tidak hanya bisa meniru gerakan salat, tapi juga memiliki kebanggaan untuk menggunakan simbol-simbol islami baik dalam ucapan maupun perilaku dalam salatnya dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Ajarkan Tata Cara Salat

Ajarkan anak untuk mengenal gerakan-gerakan salat secara bertahap. Pada tahap awalnya bisa mengajarkan bagaimana takbir, dan ajaklah anak untuk menirukannya. Proses pembelajaran bagi si anak hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.

5. Jelaskan Mengapa Harus Salat

Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan kritis, “Mengapa harus salat?” karena itu, tidak ada salahnya jika orang tua memberikan penjelasan kepada si anak bahwa salat adalah perintah Allah. Salat juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah. Salat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Dan apabila salatnya rusak, maka akan rusak pula amal-amal yang lainnya. Bisa dijelaskan juga bahwasannya salat itu merupakan tiang agama.

6. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud. Salah satunya dengan memberikan perlengkapan salat dengan motif yang menarik. Namun demikian, hendaknya tidak memilih motif berupa gambar makhluk bernyawa, seperti manusia ataupun binatang.

7. Tidak Memaksa Tapi Tegas Beri Arahan dengan Halus

Tidak Melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan salat, Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan salat adalah hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak Bila dasar-dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. kemudian, dengan kemampuan ini, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru yaitu dengan melakukan gerakan salat sekalipun belum berurutan. Pemaksaan latihan kepada anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau setidaknya ketidak optimalan hasil. Anak seolah-olah mengalami kemajuan, pada hal itu merupakan kemajuan yang semu. disamping itu, latihan yang gagal dapat menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa "tidak suka" pada kegiatan yang dilatihkan. Dengan demikian saat anak usia dini tidak bersedia diajak salat bersama maka orang tua tidak harus memaksakan anak.

8. Tidak Membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak, bisa jadi tahapan perkembangan gerakan motorik antara anak pertama lebih cepat dibandingkan dengan anak kedua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan seseorang dan tidak membanding-bandingkan dengan sang kakak atau anak yang lain yang seusia dengan anak. Bisa jadi sang anak lebih cepat bisa mencontoh gerakan salat dibandingkan dengan sang kakak. Dalam kondisi ini orangtua tidak boleh langsung menilai bahwa sang adik tidak pintar seperti sang kakak. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga muncul penghargaan atas diri anak dan antar sesama anak.

9. Memberikan Hadiah dan Pujian

Hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih giat dan baik lagi. Hadiah atau imbalan merupakan suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah yang berupa barang, barang ini dapat terdiri dari alat keperluan mengaji seperti kopyah, kitab, buku pelajaran, mukena dan sebagainya.

Dalam mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang dipakai orang tua dalam mendidik anak adalah :

1. Adat istiadat

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Dari pendapat tersebut tampaklah peranan orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus.

2. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun social adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

3. Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek kaidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan social, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ilmiahnya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi salat anak, agar senantiasa tekun melaksanakan salat.

4. Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut syari'at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua di rumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Hukuman juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah. Namun demikian perlu juga diperhatikan oleh orang tua dalam penerapan hukuman terhadap anak masa anak-anak awal ini, karena sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa kesalahan yang diperbuat oleh anak pada masa ini sering kali didasari oleh ketidak mengertian sang anak terhadap perbuatan, apakah baik atau buruk dan melanggar hukum. Oleh karena itu metode pendidikan dengan hukuman ini diterapkan sesering mungkin dan harus didampingi dengan pemberian hadiah apabila sang anak melakukan perbuatan yang terpuji. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Salat wajib yang terdiri dari salat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, merupakan salat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. "Dalam salat terdapat syarat-syarat wajib salat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk menjalankan salat". (Rifai,2013:33). Adapun syarat wajib salat adalah :

1. Beragama Islam

Persyaratan yang pertama ini adalah untuk membedakan seorang muslimah dan non-muslimah. Setiap muslimah diwajibkan melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perintah salat. Sedangkan bagi perempuan non-muslim tidak diwajibkan salat.

2. Sudah baligh

Seorang muslim yang sudah mencapai pubertas (baligh) atau mulai menginjak usia dewasa sudah diwajibkan salat. Menurut Sulaiman (2012:65) “salat tidak diwajibkan kepada anak kecil hingga ia baligh, masa baligh ditandai dengan adanya mimpi basah bagi anak laki-laki”. Sedangkan bagi anak perempuan, usia baligh ditandai dengan dimulainya masa menstruasi (haid). Karena itu, bila anak perempuan mulai mengalami menstruasi, maka dia telah menerima kewajiban salat.

3. Berakal

Berakal artinya mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang pantas dan perbuatan yang tidak pantas. Karena itu, orang gila tidak diwajibkan menjalankan ibadah salat, karena orang gila dianggap tidak berakal.

4. Mampu Melaksanakan Salat

Dalam kondisi apapun, salat tidak boleh ditinggalkan selama keadaan memungkinkan. Dalam kondisi sehat, salat dilakukan secara sempurna dengan tata cara yang telah ditetapkan. Dalam keadaan sakitpun, Islam telah mengatur tata cara salat, yaitu dengan posisi duduk atau dengan posisi berbaring. Bahkan dalam keadaan sakit parah sekalipun yang tidak memungkinkan seorang muslim melakukan salat dalam posisi duduk atau berbaring salat dapat dilakukan walau hanya dengan isyarat saja.

5. Suci dari hadats

Setiap muslimah diwajibkan menjalankan ibadah salat dalam keadaan suci, atau ketika sedang tidak mengalami masa haid atau nifas. Bila seorang muslimah sedang berada dalam kondisi haid atau nifas, mereka tidak diperbolehkan melakukan salat, dan haram hukumnya bila mengerjakan.

Selanjutnya yaitu syarat sah salat, syarat sah salat berlaku dari *takbiratul ihram* sampai *salam*. Adapun syarat sah salat adalah :

1. Suci dari hadas kecil dan besar
Sudah menjadi kewajiban dalam suatu ibadah setiap muslimah terlebih dahulu harus membersihkan diri atau bersuci (*taharah*). Bersuci dapat dilakukan dengan berwudhu, mandi, ataupun bertayamum.
2. Terjaminnya kebersihan (kesucian) anggota badan, pakaian, maupun tempat salat dari najis atau kotoran
3. Mengenakan pakaian yang menutupi aurat
Aurat muslimah yang harus ditutup ketika hendak melaksanakan salat adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua tangan sampai batas pergelangan tangan. Penutup atau mukena yang digunakan untuk menutup aurat harus benar-benar kain yang dapat menutup aurat.
4. Melaksanakan salat pada waktu yang telah ditentukan
Waktu salat Dzuhur adalah waktu ketika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya, serta selama waktu salat Ashar belum tiba. Waktu salat Ashar masuk sebelum matahari belum menguning. Waktu salat Maghrib selama awan merah belum menghilang. Waktu salat Isya hingga tengah malam, dan waktu salat Subuh semenjak terbitnya fajar hingga matahari belum terbit. Dari kelima waktu tersebut, waktu yang paling utama dalam melaksanakan salat fardhu adalah awal waktu. Tetapi apabila mengerjakan salat fardhu diakhir waktu juga diperbolehkan.
5. Salat dilakukan dengan menghadapkan wajah dan anggota badan lurus kearah kiblat, yaitu kakkah, yang berada di mekah.

Rukun salat adalah sudut atau sisi yang terkuat dari sebuah bangunan. ”Menurut istilah fiqh rukun adalah bagian dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan. karena itu, setiap muslim agar lebih memahami akan rukun-rukun salat sehingga dapat dicapai suatu ibadah yang baik dan sempurna” (Burhanudin,2014:28).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rukun-rukun salat adalah :

a. Berniat

Berniat dilakukan bebarengan dengan proses *takbiratul ihram*.

b. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah pembuka yang mengawali salat, yang ditandai dengan mengangkat kedua belah tangan seraya mengucapkan takbir “*Allahu Akbar*”.

c. Berdiri (bagi yang mampu) dan boleh duduk atau telentang (bagi yang sakit) ini disyaratkan untuk yang mampu untuk berdiri, jika tidak boleh duduk.

d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat

Keharusan membaca surat Al-Fatihah mengacu pada hadis rasulullah saw., “Tidak (sah) salat seseorang bila tidak membaca Umm Al-Kitab (Al-Fatihah)”.

e. Rukuk dengan tumakninah

Rukuk berarti membungkukkan punggung, dan meletakan kedua belah tangan dilutut.

f. Iktidal dengan tumakninah

Bangkit dari posisi rukuk, kembali pada posisi berdiri tegak seperti semula.

g. Sujud dua kali dengan tumakninah

Posisi membungkuk atau berlutut disertai dengan meletakan dahi kelantai (tempat sujud) dan bertelekan dengan kedua belah tangan.

h. Duduk antara dua sujud dengan tumaninah

Posisi duduk bersimpuh seperti halnya posisi duduk iftirasy dalam tasyahhud awal. Kemudian meletakan kedua telapak tangan diatas paha, dengan membentangkan keduanya dalam posisi menelungkup.

i. Duduk tasyahud awal

j. Duduk tasyahud akhir

k. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir

l. Salam pertama dengan mengucapkan salam

m. Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Diantara rukun-rukun salat yang sudah dijelaskan diatas. Adapun hal-hal sunah yang dilakukan sebelum salat yaitu :

1. Adzan

Ulama fiqih menyatakan bahwa adzan berarti “pemberitahuan atau seruan sebagai pertanda masuknya waktu shalat dengan bacaan yang telah ditentukan”. Adzan secara umum merupakan panggilan kepada jama’ah untuk melaksanakan shalat lima waktu dan memperlihatkan syiar ajaran Islam.

2. Ikamah

iqomah secara istilah maknanya adalah pemberitahuan atau seruan bahwa salat akan segera didirikan dengan menyebut lafazh-lafazh khusus. Iqomah ini adalah sebuah pemberitahuan kepada para jamaah salat yang telah mendatangi masjid atau mushala, atau tempat salat yang lain untuk menyegerakan dirinya bangun dari duduknya dan berdiri untuk bersiap-siap menjalankan ibadah salat.

Menurut Saiful (2012:49) “Salat bisa dikatakan tidak sah atau batal apabila salah satu syaratnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja”. Hal-hal yang membatalkan salat adalah :

1. Meninggalkan salah satu syarat sahnya salat, seperti membuka aurat, tidak bersuci dari kotoran dan najis.
2. Meninggalkan salah satu rukun salat, seperti tidak melakukan rukuk dan sujud.
3. Makan dan minum dengan sengaja.
4. Berbicara dan berkata-kata dengan sengaja selain bacaan salat, seperti memanggil seseorang.
5. Melakukan gerakan di luar salat dengan sengaja, yang mana gerakan tersebut sudah melampaui batas dan terhitung banyak.
6. Tertawa selama melaksanakan salat
7. Mendesah selama melakukan salat
8. Hadas yang menyebabkan batalnya wudu, seperti kentut atau salat di tempat yang ada bahan najisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Pingsan saat melaksanakan salat, yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan keseimbangan.

Di samping syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah salat dan hal-hal yang membatalkan salat yang sudah dijelaskan di atas, jika kita hayati dan maknai serta disimpulkan betapa banyak keutamaan salat lima waktu untuk meraih sukses sejati di dunia dan di akhirat yaitu :

- a. Salat adalah sarana berkomunikasi kita dengan Allah SWT. Sarana kita untuk membangun hubungan dengan Allah SWT, yang telah menciptakan kita dan segala isi dunia ini.
- b. Salat mengajarkan dan mendidik kita untuk membangun keperibadian kita menjadi pribadi yang visioner dan sukses di masa depan
- c. Salat mengajarkan kita untuk membersihkan hati, pikiran, tubuh dan panca indra kita dari hal-hal yang dapat mengotorinya.
- d. Salat mengajarkan kita untuk menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik.
- e. Salat mendidik kita untuk senantiasa berdoa dan memohon kesuksesan dan kebahagiaan kepada Allah SWT
- f. Salat mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih khusyuk dan ke khusyukan itu yang akan mengantarkan kita meraih kesuksesan.
- g. Salat yang dilaksanakan dengan cara khusyuk dan sungguh-sungguh dapat mencegah kita dari kemunafikan salat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang yang munafik
- h. Salat mendidik kita menjadi pribadi yang sabar

Tugas orang tua menanamkan pengalaman salat pada anak bukanlah mudah, Orang tua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan ketelitian dalam menanamkan salat pada anak. Mulai dari mengenalkan hal-hal tentang salat, memberikan contoh keteladanan tentang salat, mengajak anak menjalankan salat sampai anak tersebut sadar menjalankan salat dengan sendirinya.

Perkara ini bukanlah suatu yang ringan karena orang tua disini berinteraksi dengan jiwa manusia bukan dengan adonan atau tanah kering.

Peribahasa Inggris mengatakan “barangkali anda mampu memaksa Seekor kuda untuk mencebur ke sungai, tapi selamanya anda tidak akan bisa memaksakan nya untuk minum”. Disana ada kesulitan, kerja berat, dan melelahkan, bahkan pada dasarnya dia merupakan salah satu bentuk jihad.

Adapun firman Allah swt yang menjelaskan mengenai bahaya bagi orang yang tidak melaksanakan salat yaitu dalam Q.S Al-Ma’un Ayat 4-7 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (سورة الماعون) ﴿٧﴾

Artinya : “Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan”. (Q.S Al-Ma’un Ayat 4-7)

3. Orang tua sebagai pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua adalah ayah, ibu kandung, orang yang dianggap tua dan orang yang dihormati. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. “Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak”. (Zakiah,2012:35)

Ahmad (2018: 54) menjelaskan bahwa “orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak pada usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, *fasilitator*, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya”. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orang tua di rumah sebagai pendidik anak dalam sebuah keluarga lebih mengedepankan pendekatan kasih sayang dalam mendidik anak. Karena hasil pendidikan yang didapat oleh anak dalam keluarga sebagai refleksi dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Semakin sayang orang tua kepada anak, maka semakin sayang pula anak kepada orang tua. Jika orang tua sering membentak dan mengancam anak dalam keluarga, maka sikap anak pun akan sama seperti apa yang didapatkannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanan yang ditampilkan pada anak, seperti “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” Demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Makna dari pribahasa tersebut mengartikan segala tabiat, perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya.

4. Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pola atau metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Adapun pola pendidikan agama Islam dalam lingkungan rumah tangga dapat dilakukan dengan empat bentuk, yaitu nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.

a. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat adalah bentuk penyampaian ajaran atau pendidikan agama kepada orang lain termasuk kepada anak yang ada dalam lingkungan keluarga. Pemberi nasehat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasehat tersebut, apabila pemberi nasehat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasehat saja tidak cukup bila tidak diikuti oleh keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasehat tersebut apabila didapatinya pemberi nasehat tersebut juga tidak melaksanakannya. Agar harapan orang tua terpenuhi yakni anak mengikuti apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu disamping memberikan nasehat yang baik juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dan juga tingkah laku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan dengan Keteladanan

Selain dalam bentuk nasehat maka dalam mendidik anak harus diikuti dengan sikap keteladanan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian isi dakwahnya. Sebagai umat islam sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an.

c. Pendidikan dengan Adat pembiasaan

Pada umur kanak-kanak kecenderungan anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik saudara terdekatnya ataupun bapak ibunya. Oleh karena itu anak-anak harus dibiasakan melakukan sesuatu yang baik dan sesuai dengan ajaran agama harus dimulai dari masa kanak-kanak agar ketika sudah dewasa ia tidak canggung untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai seorang muslim.

d. Pengawasan

Pola selanjutnya adalah pola pengawasan orang tua. Sekalipun anak telah dinasehati, teladan dan pembiasaan dalam kesehariannya namun belum menjamin anak itu dapat mengamalkannya dengan baik. Hal ini disebabkan faktor lingkungan akan turut mempengaruhi anak sehingga kadang kala lupa atau lalai terhadap apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Keempat pola ini harus dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama dalam pendidikan agama agar anak tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya.

Menurut Hourlock mengemukakan bahwa ada tiga cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya yaitu :

a) Pola Otoriter

pola otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Menurut Agustiawati (2014:15) bahwa “pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa.

b) Pola Demokratis

Pola demokratis merupakan suatu bentuk pola pendidikan yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola ini memberikan anak kebebasan untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak.

c) Pola Permisif

Pola permisif ini adalah orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Jadi pola permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

5. Salat Lima Waktu

Menurut Rifa’I (2013:32) “salat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhayusan dan keikhlasan di dalam beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkataan dan perbuatan, yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salat termasuk Rukun Islam yang kedua berupa ibadah kepada Allah Swt yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Serta dilengkapi dengan syarat, rukun, gerakan dan bacaan tertentu atau doa kepada Allah.

a) Salat Fardhu

Salat fardhu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari. Hukum salat ini yaitu *Fardhu 'Ain*, yakni mesti dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu. Salat lima waktu yaitu salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah salat ketika peristiwa *Isra' Mi'raj*. Menurut Hasan As-Saqqaf salat yang wajib dilaksanakan oleh setiap mukallaf (orang yang telah baligh dan berakal) adalah lima kali sehari semalam yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya.

1) Subuh

Saat Subuh terdiri dari 2 rakaat serta diawali dari munculnya *fajar shaddiq*, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Saat subuh kemudiannya ketika terbitnya matahari.

2) Dzuhur

Saat dzuhur terdiri dari 4 rakaat serta diawali bila matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan kemudiannya ketika masuk saat ashar.

3) Ashar

Saat ashar terdiri dari 4 rakaat serta diawali bila panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, saat ashar dimulai bila panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Saat ashar kemudiannya dengan terbenamnya matahari.

4) Magrib

Saat magrib terdiri dari 3 rakaat serta diawali dengan terbenamnya matahari, dan kemudiannya dengan masuknya saat isya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5) Isya

Saat Isya terdiri dari 4 rakaat serta diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan kemudiannya sampai terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Salat isya boleh dilakukan setelah mengerjakan salat Magrib.

Khusus pada hari Jum'at, laki-laki muslim mesti melaksanakan salat Jum'at di masjid secara berjamaah (bersama-sama) sebagai pengganti salat dzuhur. Salat Jum'at tak mesti dilakukan oleh perempuan, atau untuk mereka yang sedang dalam perjalanan (*musafir*).

Berdasarkan hadis dari Abdullah bin Umar ra, Nabi Muhammad bersabda: Saat salat dzuhur bila Matahari telah tergelincir, dan dalam kondisi gambaran dari seseorang sama panjangnya selama belum masuk saat Ashar. Dan saat Ashar sampai Matahari belum berwarna kuning (terbenam). Dan saat salat Magrib selama belum terbenam mega merah. Dan saat salat isya sampai pertengahan malam bagian separuhnya. Saat salat subuh dari terbit fajar sampai sebelum terbit matahari. (Shahih Muslim).

b) Kedudukan Salat Lima Waktu

Kedudukan salat lima waktu menempati kedudukan yang penting dalam kewajiban kepada Allah SWT. Salat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam al-qur'an dan sunah, yang diantaranya:

- 1) Salat dinilai sebagai tiang agama (Sunnah Rasul)
- 2) Salat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Peristiwa Isra' Mi'raj)
- 3) Salat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW
- 4) Salat merupakan wasiat Nabi Muhammad SAW
- 5) Salat merupakan ciri penting dari orang yang bertaqwa
- 6) Salat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat serta munkar, Firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ (سورة العنكبوت)

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-qur’an) dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adanya lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45)

B. Studi Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan adapun untuk menjaga keaslian dari penelitian ini sekiranya penulis juga akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya dan juga bisa menjadi referensi bagi kelancaran penelitian penulis nantinya:

1. Nur Shufiyati, tahun 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang “Upaya Orang Tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat lima waktu pada anak di dusun pulosari Karangasem Rt 04/03 Desa Sroyo Jaten Karanganyar 2016/2017”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat lima waktu pada anak di desa Pulosari Karangasem meliputi : 1) Perintah. Dari hasil penelitian di tiga keluarga mereka memerintahkan anak untuk segera melaksanakan salat. 2) Keteladanan. Maksud dari keteladanan disini adalah ketika para orang tua memerintah anak untuk segera melaksanakan salat atau mengajak salat berjama’ah. 3) Nasehat. Para orang tua dalam penelitian ini selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak-anak mereka mengerti dan faham pentingnya salat. Perasamaan pada penelitian Nur Shufiyati dengan penelitian saya adalah sama-sama mendidik atau mengajarkan anak untuk salat lima waktu. Dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik serta mengajarkan anak untuk

belajar salat lima waktu. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Shufiyati dengan penelitian saya adalah penelitian Nur Shufiyati lebih menekankan pada upaya kedisiplinan anak dalam salat lima waktu sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu.

2. Ni'mah, tahun 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang "*Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk melaksanakan Salat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan yaitu menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, *hiwar nabawi, ibrah, dan mau'izzah dan metode targhib*. Orang tua memberikan bimbingan secara bergantian setiap hari, tetapi dalam pelaksanaannya seorang ibu lebih banyak berperan dalam memberikan bimbingan. Orang tua mengajarkan cara berwudhu, bacaan dan gerakan salat serta rukun salat 2. Kendala yang dihadapi yaitu karena kesibukan pekerjaan orang tua, banyak anak yang sering malas bangun subuh, malas salat, senang menonton TV dan asik bermain bersama teman-teman sehingga malas untuk salat. 3. Solusi yang digunakan yaitu orang tua selalu bergantian untuk membimbing anak, mengingatkan, mengajak, menasihati, dan ada keluarga yang menggunakan trik khusus. Faktor pendukung dalam memberikan bimbingan pada anak seperti buku-buku yang berhubungan dengan salat, poster serta memasukan anak ke sekolah TPA. Persamaan pada penelitian Ni'mah dengan penelitian saya adalah sama-sama mendidik atau membimbing anak untuk salat lima waktu. serta orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik serta membimbing anak untuk belajar salat lima waktu. Sedangkan perbedaan penelitian Ni'mah dengan penelitian saya adalah penelitian Ni'mah lebih menekankan kepada Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk melaksanakan Salat Lima Waktu, sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan kepada Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Ernaya Amor Bhakti, tahun 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang “*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun factor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak usia dini yaitu adanya dorongan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak usia dini yaitu adanya siaran televisi, kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak. maka diperoleh kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak usia dini sudah terlaksana, namun belum maksimal. Persamaan pada penelitian Ernaya Amor Bhakti dengan penelitian saya adalah sama-sama mendidik atau mengajarkan anak untuk salat lima waktu. serta orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik serta mengajarkan anak untuk belajar salat lima waktu. Sedangkan perbedaan penelitian Ernaya Amor Bhakti dengan penelitian saya adalah penelitian Ernaya Amor Bhakti lebih menekankan kepada Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat pada Anak Usia Dini, sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan kepada Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu.

A Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo adalah jenis penelitian Kualitatif. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Denzim dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode”. (Moleong,2013:5).

Afrizal (2014: 12) Menjelaskan bahwa “penelitian Kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono, “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. (Sugiyono,2014:205).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan penekanan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupa menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan

lebih biasa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Desember 2022. Yang bertempat di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo lokasi ini dipilih sebagai latar penelitian karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu. Kemudian pemilihan lokasi di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo tepatnya di RT 05 dikarenakan penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin. Sedangkan subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan diatas maka yang akan dijadikan sebagai informan (subjek penelitian) adalah :

Tabel 1 : Subjek penelitian

No	Daftar Informan	Keterangan
1	10 Orang tua yang terlibat dalam penelitian ini tepatnya di RT 05	<i>Key Informan</i>
2	10 Anak yang terlibat dalam penelitian ini tepatnya di RT 05	Informan Tambahan
3	Ketua RT di RT 05	Informan Tambahan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan

C Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dikaji dari berbagai sumber, antara lain:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) “data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) berupa informasi dari 10 Anak serta 10 orang tua bapak/ibu yang mendidik anaknya salat lima waktu yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) "data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Dalam pengumpulan data tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu, peneliti tidak hanya tergantung pada data primer, tetapi menggunakan pula data sekunder sebagai pembanding dan pelengkap data yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami teori-teori dari buku jurnal, artikel, majalah, ataupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi (2013:172) “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. yaitu:

- 1) Sumber data berupa manusia: Anak dan Orang Tua (Bapak/Ibu)
- 2) Sumber data berupa kondisi: Suasana di Dusun Argosari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

- 3) Sumber data berupa dokumentasi : Foto kegiatan penelitian, arsip, serta dokumentasi resmi yang berhubungan dengan permukiman yang berada di tepatnya di RT 05, dan Orang Tua (Bapak/Ibu).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:308) Menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan”. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Metode Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. “Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti”. (Yusuf,2014:372).

Wawancara yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu orang tua dan responden pendukung untuk memperoleh data tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Alasan menggunakan teknik wawancara diharapkan dapat mempermudah dalam mengkaji fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kejujuran setiap pemikiran ketika memberikan informasi dan mengetahui secara menyeluruh bagaimana upaya orang tua dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 di Desa Purwoharjo, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, subjek penelitian adalah keluarga dalam hal ini orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengungkap upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 di Desa Purwoharjo, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) “observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (Orang), Obyek (Benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya”.

Dalam metode observasi ini Penelitian langsung dilakukan di lapangan, dengan mengamati dan mencari informasi dari subyek yaitu keluarga yang tinggal di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Yang memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun. Pada proses penelitian ini peneliti ikut terjun ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana keadaan keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 di Desa Purwoharjo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Dengan demikian kegiatan observasi dapat berjalan dengan baik guna memperoleh data pada keluarga yang bersangkutan. Alat yang digunakan pada teknik observasi yaitu berupa pedoman observasi agar observasi yang dilakukan dapat terarah, tepat, efektif dan efisien.

3. Metode Dokumentasi

Sugiono (2018:476) memaparkan bahwa “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip penelitian, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini”.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:335) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Penelitian ini berpangkal dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama proses kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang data mana yang dikode, mana yang dibuang, semua itu adalah pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Penyajian bentuk data kualitatif ini meliputi bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan bentuk-bentuk itu telah diolah dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diraih.

Berbeda dengan tahap reduksi, pada tahap penyajian data peneliti melakukan penyajian informasi tentang bagaimana aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan pantaisari kelurahan panjang wetan serta faktor pendukung dan penghambat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Pada tahapan ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek atau informan dengan cara mengklasifikasikan kembali pada kesempatan ini.

Kegiatan analisis data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan berlangsung secara interaktif bersama-sama dalam aktifitas pengumpulan data. Proses analisis mengikuti siklus. Penelitian dituntut untuk bergerak bolak balik selama pengumpulan data diantara reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Jika hal ini digunakan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. “Perpanjangan waktu dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul”. (Sugiono,2012:219).

2. Ketekunan Pengamatan

Sugiyono (2012:99) Menjelaskan bahwa “ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap faktor-faktor yang menonjol”. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responded yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Menurut sugiyono (2015:241) “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Triangulasi diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Keabsahan data dalam penelitian

ini penting dilakukan agar mendapatkan keakuratan dan kekinian data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi sumber maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian dilapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk membandingkan beberapa pendapat dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Berguna untuk membantu mendapatkan hasil penelitian yang valid. Pada proses pengumpulan dan pemeriksaan data, pada data yang tidak valid atau tidak digunakan maka data tersebut dijadikan masukan atau data tambahan dalam penelitian.

Triangulasi sumber dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang diketahuinya, membandingkan yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Triangulasi sumber dapat diperoleh dari keluarga yang tinggal di Desa Purwohajo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo yang memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun. Pendapat para ahli dan keadaan dilapangan. Triangulasi sumber pada penelitian yaitu para orang tua yang memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun yang tinggal di Desa Purwohajo, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi dengan cara mengumpulkan data melalui metode yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan harapan dapat mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian yang bersumber pada sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3.Rencana Penelitian

Catatan : Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah

No	Kegiatan	Bulan, Ke- Tahun 2022-2023																																			
		Juni 2022				September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Febuari 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul			✓	✓																																
2	Observasi Awal					✓																															
3	Pembuatan Proposal						✓	✓	✓	✓	✓	✓																									
4	Pengajuan Dosen Pembimbing											✓																									
5	Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing												✓	✓	✓	✓	✓																				
6	Seminar Proposal																✓	✓																			
7	Izin atau Perintah Riset																			✓																	
8	Pelaksanaan Riset																			✓	✓																
9	Penulisan Konsep Skripsi																					✓	✓														

10	Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																			✓	✓	✓	✓	✓														
11	Penggandaan konsep skripsi																								✓	✓												
12	Munqasah dan Perbaikan																									✓	✓	✓	✓									
13	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim penguji dan fakultas																												✓	✓								

o Dilindungi Undang-Undang:
 yang mengutip sebagian dari atau seluruh karya tulis atau tidak menyebutkan da menyebutkan sumber asli:
 pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan sua
 ngutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IIN Sutha Jambi
 ng memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum

Dusun Argosari merupakan salah satu dusun yang berada di unit 4 tepatnya di Desa Purwoharjo, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo, Provinsi Jambi. Dirwayatkan asal usul nama Jalan Amarta ini diambil dari Pewayangan. Jalan Amarta (4) atau dahulunya pada tahun 1977 merupakan dusun Transmigrasi Jawa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 60-75 dan pada saat itu hanya ada 3 RT saja.

Penduduk di Dusun Argosari ini sebagian besar beragama Islam. Namun ada pembagiannya juga seperti ada NU, Muhammadiyah dan ada juga LDII. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Herman Subagio (Dusun) bahwa apabila hari Raya Idul Fitri maupun hari Raya Idul Adha mereka pasti ke masjid mereka masing-masing. Namun walaupun berbeda-beda antara NU, Muhammadiyah dan LDII, penduduk di ini tidak pernah membedakan satu sama lain, contohnya seperti apabila ada orang yang meninggal atau ada gotong royong di jalur pasti mereka guyup rukun dan selalu bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak bahkan hampir rata menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa. Menurut penjelasan dari bapak Hafid (Ketua RT 05) bahwa di Jalan Amarta pun rutin dalam melaksanakan yasinan setiap hari Jumat yang dapat menambah tali silaturahmi menjadi kuat. Bahkan di ini pun rutin dalam melaksanakan atau mengadakan pengajian di hari-hari besar contohnya seperti Memperingati Maulid Nabi, Pengajian setiap tanggal 2, maupun Kliwonan. Dan itu rutin dilaksanakan bukan hanya di satu tempat melainkan setiap peringatan dilaksanakan di tempat yang berbeda.

Awalnya kepala dusun pertama di Dusun Argosari yaitu bapak (Alm) Deryoprayetno lalu dilanjutkan lagi oleh kepala dusun yang kedua yaitu bapak Sarkoni, dan sekarang atau kepala dusun yang ketiga yaitu bapak Herman Subagio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Jadi, disini peneliti memilih Dusun Argosari ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan dekat dengan lokasi pemukiman peneliti, aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar atau (sedikit hambatan). Serta lokasi penelitian itu sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling. Peneliti mengambil lokasi penelitian di dusun argosari dan lebih difokuskan lagi di RT 05 yang dimana ketua RT nya sekarang bernama bapak Hafid. Di tepatnya di RT 05 ini ada kurang lebihnya sekitar 29KK (Kepala Keluarga).

Dan sampai dengan sekarang Dusun Argosari terus berkembang menjadi dusun yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Letak Geografis

Secara geografis Jalan Amarta (4) berbatasan wilayah dengan :

Tabel 1 : Letak Geografis

BATAS	JALAN	DUSUN
Sebelah Utara	Madukoro (3) unit 4	Argosari
Sebelah Selatan	Kruwing unit 6	Karang Anyar
Sebelah Timur	Saptorenggo (6) unit 4	Tegal Sari
Sebelah Barat	Jodipati (2) unit 4	Trukosari

Luas Wilayah Jalan Amarta (4) menurut penggunaanya adalah kurang lebih Ha yang terdiri dari :

Tabel 2 : Luas Wilayah (Dihitung perorang)

Luas tanah pemukiman perkarangan rakyat	0,25 Ha
Luas tanah perkebunan rakyat	1,75 Ha
Luas tanah kuburan	2 Ha

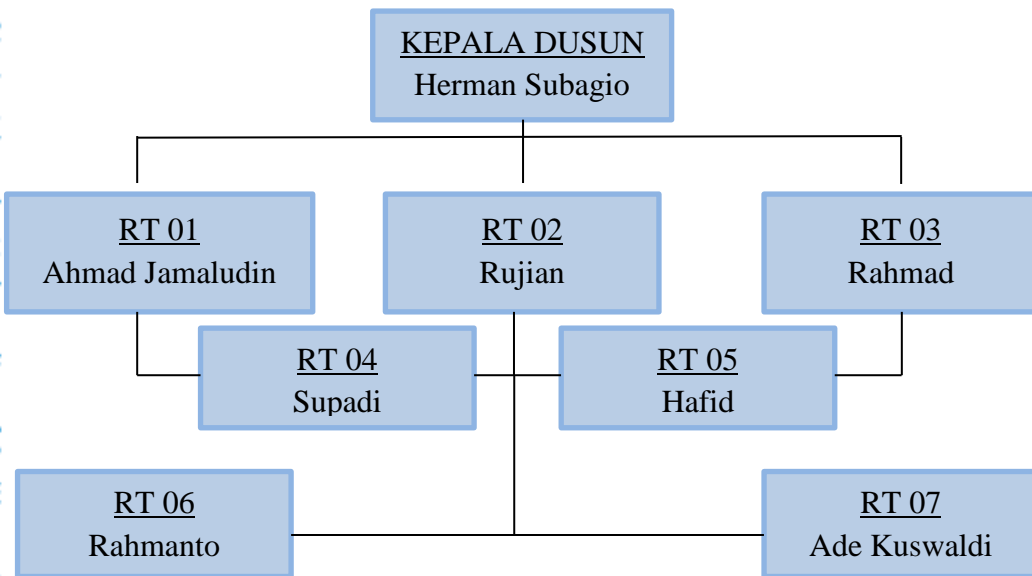
Dari luas wilayah Dusun Argosari atau Jalan Amarta (4) diatas untuk luas tanah lahan hanya perkiraan dikarenakan belum diukur secara akurat.

Dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit, serta beriklim tropis. Hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

3. Struktur Organisasi

Terorganisasi suatu pemerintahan merupakan salah satu faktor berjalannya dengan baik serta berhasilnya suatu pemeritahan dan kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Selain merupakan peraturan pemerintah bahwa suatu organisasi harus ada susunan pengurus secara sistematis, hal ini juga merupakan gambaran aktivitas kerja objektif. Organisasi yang baik dan teratur merupakan ujung tombak dan keberhasilan pembangunan. Suatu wilayah biasanya mempunyai unsur penting yaitu ada rakyat, pimpinan, dan daerah. Maka demikian juga halnya dengan Jalan Amarta (4), Jalan Amarta (4) dipimpin oleh seorang Dusun, berjalan atau tidaknya suatu pemerintahan Jalan Amarta (4) sangat bergantung pada kemampuan, kemauan dan kecakapan dari pemimpinnya. Kondisi Pemerintahan Jalan Amarta (4) sebagai berikut :

Tabel 3 : Struktur Organisasi



Sumber : Dokumen kantor Kepala Desa Purwoharjo Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Orbitasi/Jarak Ibu Kota

Tabel 4 : Orbitasi ,

URAIAN	KETERANGAN
Jarak ke ibukota Kecamatan Rimbo Bujang	12,0 Km
Jarak ke ibukota Kabupaten Tebo	44,8 Km
Jarak ke ibukota Provinsi Jambi	241,6 Km

Sumber : Kantor Kepala Desa Purwoharjo Tahun 2023

5. Prasarana Umum Yang Ada

Jalan : Amarta (4) Unit 4

Dusun : Argosari

Desa : Purwoharjo

Kecamatan : Rimbo Bujang

Kabupaten : Tebo

Provinsi : Jambi

Tabel 5 : Prasarana Umum

NO	URAIAN SUMBER DAYA PEMBANGUNAN	JUMLAH	SATUAN
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan Utama	3	KM
	c. Jembatan	1	Unit
	d. Makam	2	Ha
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung SD	1	Unit
	b. Gedung TK	1	Unit
	c. Gedung PAUD	1	Unit
	d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (Madrasah)	3	Unit
3.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Posyandu	1	Unit

Sumber : Kantor Kepala Desa Purwoharjo Tahun 2023

6. Aset dan Kekayaan Jalan Amarta

Kekayaan Jalan Amarta yaitu barang milik yang berasal dari Kekayaan asli, dibeli atau diperoleh atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja atau diperoleh hal lainnya yang sah. Beberapa aset yaitu :

Tabel 6 : Aset atau Kekayaan

NO	JENIS ASET	JUMLAH	LOKASI
1	Masjid/Mushola	3/5	RT 03,04,05/RT 01,05,06.07
2	Gedung Serbaguna	1	Jalan Madukoro (3)
3	Pemakaman	1	RT 06
4	Gedung Kwt	1	RT 03
5	Gedung Posyandu	1	RT 04
6	Gedung Taman Kanak Kanak (TK)	1	RT 03
7	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)	1	RT 04
8	Gedung Sekolah Dasar (SD)	2	RT 01

Dusun Argosari memiliki beberapa potensi Sumber Daya Alam, sampai saat ini potensi sumber daya alam belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi sumber daya alam :

Tabel 7 : Sumber Daya Alam

NO	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME	SATUAN
1	Lahan Perkebunan	1,75	Ha
2	Lahan Persawahan	-	Ha
3	Lahan Hutan	-	Ha
4	Sungai	0,5	Km

7. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pada pembangunan di yang berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Pertumbuhan sumber penghasilan Ekonomi Masyarakat secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat terbebasnya dalam ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan.

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM Merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di sudah cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika piker atau pola piker individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Sumber Daya Manusia (SDM) Jalan Amarta khususnya RT 05 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 : Sumber Daya Manusia

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)	JUMLAH	SATUAN
Penduduk dan keluarga			
	a. Jumlah penduduk laki-laki	49	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	48	Jiwa
	c. Jumlah kepala keluarga	29	KK
Sumber penghasilan utama penduduk			
	Petani, Pekebun	26	Jiwa
	Perikanan	3	Jiwa
	Peternakan	4	Jiwa
	Tenaga Honor	2	Jiwa
	Bengkel	1	Jiwa
	IRT	26	Jiwa
	Belum bekerja	35	Jiwa
Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan			
	a. Lulusan Sarjana S-1	3	Jiwa
	b. Lulusan SMK	8	Jiwa
	c. Lulusan SMA	14	Jiwa

d. Lulusan SMP	21	Jiwa
e. Lulusan SD	45	Jiwa
f. Belum sekolah	6	Jiwa

Sumber : Kantor Kepala Desa Purwoharjo Tahun 2023

Sumber Daya Sosial Budaya

- a. Pada bidang budaya ini masyarakat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan.
- b. Kehidupan beragama
Penduduk di Dusun Argosari 99% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.
- c. Politik
Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1977 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hal demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hal pilihnya dalam proses pemilihan umum.

Berikut tabel data Sumber Daya Sosial Budaya adalah :

Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

Desa : Puwoharjo
Kecamatan : Rimbo Bujang
Kabupaten : Tebo
Provinsi : Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surha Jambi

Tabel 9 : Sumber daya social budaya

NO	URAIAN SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA	JUMLAH	SATUAN
1	Gotong Royong	1 Kali	1 Bulan
2	Pencak Silat (PSHT)	3 Kali	1 Minggu
3	Jamaah Yasin dan Tahlil	1 Kali	1 Minggu
4	Rebana	1 Kali	1 Minggu

Sumber : Kantor Kepala Desa Purwoharjo Tahun 2023

Tabel 10 : Data Latar Belakang Informan

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1.	Eni Niawati	SMP
2.	Maya Sari	SD
3.	Ngatiah	SMA
4.	Samiyatun	SMA
5.	Widya Ningsih	SMA
6.	Ira Fiyanti	SLTA
7.	Jumiani	SMK
8.	Septika Dwi Pamungkas	SMK
9.	Fahya Ummu Izati	MI
10.	Supartini	SD

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya, karena perkembangannya sangat ditentukan dari pola pengasuhan yang orang tua terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian berikut merupakan hasil dari penelitian :

a. Pola Otoriter

Pola ini tidak banyak yang menerapkannya di lingkungan RT 05. Karena dianggap terlalu menuntut anak ketika di terapkan dalam salat lima waktu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

karena menurut orang tua terlalu memaksa anak dalam melaksanakan salat itu tidak baik. Pola otoriter ini merupakan pola yang menerapkan adanya aturan-aturan dan adanya ancaman-ancaman jika anak tidak menuruti keinginan dari orang tua.

b. Pola Demokratis

Pola ini banyak yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada anaknya sesuai dengan hasil wawancara di lingkungan RT 05. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola yang tepat dalam melaksanakan salat lima waktu karena dalam pola ini orang tua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan nasehat-nasehat yang orang tua berikan kepada anak. Sehingga dalam pola ini orang tua berharap dengan adanya nasehat yang diberikan kepada anak bisa mengerti lambat laun betapa pentingnya melaksanakan salat lima waktu.

c. Pola Permissif

Pola ini tidak banyak diterapkan oleh orang tua di lingkungan RT 05, Karena menurut orang tua pola ini terlalu longgar, dan selalai-lalainya anak dalam salat orang tua tidak akan membebaskan mereka, mereka tetap akan menasehati anak-anaknya. Pola permissif adalah pola yang membebaskan anak melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa ada pengawasan.

Pola asuh yang diterapkan oleh informan di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yaitu menggunakan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

“Saya menerapkan pola asuh otoriter, sehingga anak saya Intan Nurul Aini nurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh ibunya, jadi supaya dia semakin disiplin”. (Wawancara, Ngatiyah 01 Januari 2023)

Lain halnya dengan informan berikut, mereka lebih memilih pola demokrasi yang apabila mengambil keputusan harus dengan kedua belah pihak, hal sesuai dengan yang mereka kemukakan :

“Saya menerapkan pola asuh demokrasi, karena saya lebih menghargai pendapat atau keputusan anak saya. Jadi dengan begitu apabila mau mengambil keputusan harus mempertimbangkan kedua belah pihak”. (Wawancara, Ira Fiyanti 02 Januari 2023)

Lain halnya dengan informan berikut, mereka memilih pola asuh demokrasi dengan alasan karena pola ini cocok diterapkan dengan anak mereka. Hal ini sesuai dengan yang mereka kemukakan :

“Kalau anak saya, saya terapin pola demokrasi dikarenakan anak saya ya masih kecil tidak bisa kalo dimarahin atau dilarang-larang yang ada malah nangis nanti anaknya”. (Wawancara, Jumiani 02 Januari 2023)

Selanjutnya ada informan yang menerapkan pola permisif, seperti yang dikemukakan oleh informan berikut :

“Saya pakai pola permisif, jadi keputusan apapun ada di saya. Apabila anak saya ingin main ya saya persilahkan. Saya membebaskan anak saya untuk melakukan apa saja tetapi tetap tau aturan mbak”. (Wawancara, Eni Niawati 01 Januari 2023)

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya informan di Dusun Argosari paling banyak menerapkan pola asuh demokrasi yaitu sebanyak delapan orang, lalu ada sebanyak dua orang menerapkan pola asuh otoriter, dan ada sebanyak dua orang lainnya menerapkan pola asuh permisif.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam menanamkan salat lima waktu pada anak usia dini, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung juga ada, sesuai dengan pengakuan orang tua, diantaranya sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya ya karena ada Madrasah, karena madrasah nya juga dekat sama rumah jadi ya tak daftarin biar anakku pinter ngaji. Faktor penghambatnya ya tv kalau sudah nonton film kesukaan nya ya tidak mau ngaji. Solusinya ya paling tak nasehati biar dia mau berangkat ngaji”. (Wawancara, Samiyatun 02 Januari 2023)

Lain dengan ibu Maya Sari, dalam mendidik ibadah salat pada anak bukan orang tua yang menjadi penghambat, hal ini sesuai yang ia kemukakan :

“Kalau faktor pendukungnya ya karena jarak Madrasah sama rumah dekat terus sarana dan prasarana nya bagus, terus banyak anak-anak yang ngaji disana. Kalau faktor penghambatnya ya itu tv anakku nggak mau ngapa-ngapain kalau sudah nonton tv. Solusinya kadang tak marahin kalau enggak gitu ya nanti keterusan”. (Wawancara, Maya Sari 01 Januari 2023)

Beda hal nya dengan ibu Maya Sari faktor penghambat lainnya dalam mendidik anak salat lima waktu pada anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua juga berpengaruh pada mendidik anak salat, sehingga modal awal pengetahuan anak dibawah dari teman-temannya. Salah satunya adalah Eni Niawati,

“Kalau aku ya faktor pendukungnya itu karena dorongan dari keluarga, ya pengen supaya anaknya pinter ilmu agama. Kalau faktor penghambatnya karena sibuk sama pekerjaan, jadi anaknya lebih seneng main sendiri, tapi ya walaupun sibuk sama kerjaan kalau sempat ya tak ajar. Solusinya ya kita pinter-pinter bagi waktu antara kerjaan sama ngajarin anak”. (Wawancara, Eni Niawati 01 Januari 2023)

Sesibuk apapun orang tua seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Bukan melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga. Dalam mendidik anak salat pada anak usia dini, orang tua harus pintar dalam menggunakan cara agar anak tersebut tidak merasa bosan, selain itu orang tua harus memilih waktu yang tepat, ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai salah satu anggota keluarganya menyalakan televisi, karena hal itu akan membantu anak dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Septika Dwi Pamungkas, tentang faktor pendukung dan penghambat, beliau mengatakan :

“Faktor pendukungnya karena dorongan dari orang tua, yang pengen anaknya bisa beribadah dan mengaji. Faktor penghambatnya gangguan siaran televisi, karena anak umur segini masih seneng-senengnya main. Solusi nya tak jadwalin antara ngaji, salat, main sama nonton televisi. Ya kalau nggak kayak gitu anakku ya senaknya sendiri”. (Wawancara Septika Dwi Pamungkas 01 Januari 2023)

Sesungguhnya orang tua akan termotivasi melatih dalam menanamkan salat pada anak dengan baik, karena pemberian orang tua lebih utama dari pada pendidikan yang lain.

“Faktor pendukungnya ya karena madrasahnyanya dekat dari rumah jadi aku bisa ngawasin tingkah laku anakku. Kalau faktor penghambatnya, anakku masih senang main sama temannya, siaran tv. Solusinya tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

omelin kalau waktunya main ya main kalau waktunya ngaji ya ngaji”.
(Wawancara, Ira Fiyanti 02 Januari 2023)

Faktor penghambat dalam mendidik salat pada anak yaitu masalah orang tua sendiri yang harus membagi-bagi waktu, selain itu anak suka bermain, menonton acara televisi juga menghambat proses pendidikan salat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya lingkungan yang baik, adanya anak usia dini masuk ke madrasah sehingga anak bisa belajar tentang agama sejak usia dini.

“Faktor pendukungnya menurut saya dari orang tua maupun dukungan keluarga, saya dan bapaknya pengen anak saya itu taat beribadah dan bisa lancar mengajinya. Kalau faktor penghambatnya karna saya sibuk dikebun sibuk bekerja, tetapi sesibuk apapun itu saya selalu menyempatkan waktu saya untuk mengajari anak saya untuk salat”.
(Wawancara, Supartini 02 Januari 2023)

Faktor penghambat dalam mendidik anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sesibuk apapun pekerjaan orang tua, sebaiknya orang tua harus bisa membagi waktu kepada anaknya terutama perihal mendidik anak karena pendidikan yang utama berasal dari orang tua.

“Faktor pendukungnya karena dorongan dari keluarga biar anaknya pintar ngaji, rajin salat dan juga karena rumah kami dekat dengan madrasah jadi saya masukin anak saya ke madrasah sekalian bisa mengawasi anak saya belajar. Kalau faktor penghambatnya ya senang main sama temannya kalau nggak ya dia ketiduran, kalau sudah tidak agak susah dibangunin. Solusinya paling tak nasehatin biar anakku jadi semangat ngaji.” (Wawancara, Widya Ningsih 01 Januari 2023).

Wawancara diatas menjelaskan bahwa orang tua selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anaknya, misalnya mengajarkan anaknya salat, ngaji, dan jika kedua orang tua bertengkar tidak di depan anak, karena tidak baik jika anak melihat dan mendengar pertengkaran dari kedua orang tuanya.

“Faktor pendukung karena ada madrasah yang dekat dengan rumah dan anak-anak lingkungan rumah juga pada belajar ngaji di madrasah jadi ya anakku semangat pengen ikutan juga. Faktor penghambatnya karena kesibukan orang tua. Solusinya ya saya harus bisa menyempatkan waktu untuk anakku, supaya anakku tambah rajin salatnya.” (Wawancara, Fahya Ummu Izati 02 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu diantaranya dukungan dari orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya tayangan televisi, kesibukan orang tua, lingkungan pertemanan serta kelengahan orang tua. Dan solusinya yaitu, orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya supaya menjadi anak yang rajin dan taat dalam salat lima waktu.

3. Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu

Sifat pendidikan dalam keluarga adalah informal dan berlangsung sepanjang masa, bahkan ketidakberadaan orang ataupun proses pendidikan itu tetap berlangsung.

Pendidikan salat anak dalam keluarga yang terpenting adalah apa yang diberikan kepada anak agar anak selalu melaksanakan salat lima waktu. Baik itu berupa pembiasaan ataupun keteladanan yang baik dari orang tua terhadap anak. Anak menjadi sumber kebahagiaan keluarga, yang harus dijaga dan dipertahankan kesuciannya oleh kedua orang tuanya dan seluruh anggota keluarga lainnya guna kelestarian pertumbuhan kepribadian mereka secara totalitas, karena semua itu memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ajaran tanpa diamalkan.

Dan ada juga orang tua yang benar-benar mau jika anaknya mengenal tentang salat dimulai dari yang orang tua ajarkan sendiri tanpa harus anaknya mengenyam pendidikan agama atau mengenai salat lima waktu dari orang lain terlebih dahulu, karena bagi mereka itu semua amal jariyah yang akan bermanfaat bagi mereka ketika mereka telah tiada. (Observasi, 01 Januari 2023)

Sebagaimana salah satu orang tua yang mengungkapkan bahwa :

“Saya mengajarkan anak saya mengaji dan salat itu dimulai dari anak saya usia 4 tahun, karena saya tidak mau anak saya mengenyam pendidikan agama dari orang lain sebelum dia tau terlebih dahulu dasar-dasar dari bacaan Al-Qur’an dan dasar-dasar dari salat karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua dan insyaallah akan menjadi amal jariyah bagi kami sebagai orang tua.” (Wawancara, Suparman 01 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Anak yang orang tuanya rajin salat, anaknya tidak memerlukan waktu banyak untuk mengajarnya, bahkan ada beberapa anak yang baru berumur 7 tahun atau kelas satu, sudah hafal semua bacaan salat, setelah saya bertanya yang mengajarnya salat adalah kedua orang tuanya, sebaliknya ada beberapa anak yang susah sekali diajari tatacara salat dan juga bacaan salat padahal sudah kelas V (lima), setelah saya konfirmasi kepada anak tersebut tentang kebiasaan orang tua melaksanakan salat di rumah, ia dengan jujur mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat orang tuanya salat di rumah. (Observasi, 01 Januari 2023)

Dari hasil observasi di atas, penulis bertanya kepada seorang anak yang bernama Novita Ayyu Muvaddila 8 tahun, ia dengan jujur mengatakan bahwa :

“Sejak saya kecil selalu diajarkan oleh kedua orang tua saya tentang salat serta bacaan salat, saya sering diajak salat berjamaah walaupun saya belum menguasai semua bacaan salat. Biasanya salat berjamaahnya yaitu salat magrib dan isya, karna kebetulan orang tua saya hanya pada malam hari mereka tidak sibuk. jika saya sengaja melalaikan salat maka ibu saya akan menghukum saya dengan disuruhnya menyapu rumah dan juga kadang saya di denda uang 20 ribu. Selain saya diajarkan salat dengan orang tua, saya juga diajarkan salat dengan kakak saya, dan ibu saya juga memasukkan saya di madrasah supaya saya paham tata cara salat dan bacaannya.” (Wawancara, Novita Ayyu Muvaddila, 02 Januari 2023)

Ada juga anak yang menjelaskan bahwasannya orang tuanya selalu memberikan nasehat agar senantiasa untuk melaksanakan salat lima waktu, anak tersebut bernama Alkohiri Sahdan Fahrezi, 9 Tahun. Ia merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Ia dengan jujur mengatakan bahwa :

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya salat lima waktu dan saya sering sekali diajak salat berjamaah, walaupun saya mempunyai 2 saudara tetapi orang tua saya tidak membeda bedakan saya dengan saudara saya apabila salah satu dari kami ada yang belum hafal bacaan salat. Orang tua saya selalu memberikan nasehat mengenai pentingnya salat kepada saya dan tiga saudara saya, jadi apabila saya ataupun tiga saudara saya lalai dalam mengerjakan salat maka kami akan dimarahi dan diberikan hukuman. Orang tua saya juga sepakat untuk menyerahkan saya dan adik saya kepada guru ngaji biar saya dan juga adik bisa belajar terus tentang salat dan juga agama.” (Wawancara, Alkohiri Sahdan Fahrezi, 01 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sama halnya dengan anak yang bernama Hasna Hayatul Hikam 7 Tahun, ia mengatakan bahwa :

“Saya sejak kecil selalu diajarkan oleh kedua orang tua saya di rumah mengenai bacaan salat, dan gerakan salat, dan juga saya selalu melihat serta mengikuti ketika ibu dan bapak saya lagi salat berjamaah di rumah, jadi sekarang saya jarang ketinggalan salatnya. Karena memang saya dimarahi jika ketahuan meninggalkan salat.” (Wawancara, Hasna Hayatul Hikam, 01 Januari 2023)

Berbeda halnya dengan anak yang bernama Qiano Akbar Hariyanto 11 tahun, ia dengan jujur mengatakan bahwa :

“Gimana saya mau rutin salat, saya jarang di ajarkan salat oleh orang tua saya dikarenakan orang tua saya sibuk berkerja diladang dan juga jarang menyuruh ataupun mengingatkan saya untuk salat, yang sering mengingatkan saya salat paling guru mangaji saya karna kebetulan saya ikut mengaji pada sore hari di masjid RT 05 tepatnya masjid LDII.” (Wawancara, Qiano Akbar Hariyanto, 01 Januari 2023)

Adapun pendapat lain disampaikan oleh Intan Nurul Aini 11 tahun, ia pun mengatakan dengan jujur bahwasannya :

“Orang tua saya sibuk bekerja jadi saya jarang dibimbing dalam melaksanakan salat tetapi kadang orang tua saya selalu memperhatikan saya salat dan selalu mengingatkan salat, apabila saya ketahuan tidak salat maka saya akan di marahin dan saya bakal diberi hukuman. Saya lebih suka salat dirumah dikarenakan saya jarang ke masjid. Saya juga diajarkan salat oleh ibu guru di madrasah, jadi ketika orang tua saya sibuk di ladang saya selalu diingatkan untuk salat oleh guru mengaji saya.” (Wawancara, Intan Nurul Aini, 01 Januari 2023)

Pendapat yang hampir serupa disampaikan oleh Golibi Haikal Ramadhani, 11 tahun ia mengatakan bahwa :

“Orang tua saya rajin melaksanakan salat, tetapi dikarenakan orang tua saya sibuk dan bekerja sebagai petani karet jadi orang tua saya jarang sekali mengajari saya salat, tetapi dikarenakan di sekolah dan juga pada saat mengaji sore hari saya selalu diajarkan tentang salat dan selalu diingatkan dengan guru ngaji saya, jadi saya juga rajin salat, dan alhamdulillah dengan dibantunya guru mengaji jadi sekarang saya rutin dalam melaksanakan salat.” (Wawancara, Golibi Haikal Ramadhani, 01 Januari 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan orang tua mengerjakan salat, dan kebiasaan untuk mengajak anak dalam salat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berjamaah akan berdampak pada anaknya untuk rajin melaksanakan salat, sebaliknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan kewajibannya untuk sekedar mengingatkan dan mendidik anak belajar salat, maka seorang anak juga jarang dalam melaksanakan salat, karena itu banyak orang tua yang melibatkan orang lain dalam mendidik anak belajar salat lima waktu.

Kesimpulan yang penulis uraikan di atas sesuai dengan pengamatan ataupun observasi yang penulis lakukan selama di RT 05. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kesimpulan tersebut tidak berlaku 100% sebab dalam pengamatan yang penulis uraikan di atas sesuai dengan pengamatan selanjutnya penulis menemukan beberapa orang anak yang rajin melaksanakan salat, dalam hal ini penulis mewawancarai seorang anak yang bernama Arfita Nayla Dwiwana 10 Tahun, ia mengatakan :

“Saya sering melihat ibu dan kakak saya salat, tetapi saya jarang melihat bapak saya salat, tetapi dimadrasah saya selalu diajarkan untuk salat dengan ibu dan bapak guru, Karena saya juga sudah mengerti jika tidak melaksanakan salat, maka saya akan mendapatkan dosa jadi saya mulai belajar untuk tidak meninggalkan salat dan belajar untuk rutin salat lima waktu.” (Wawancara, Arfita Nayla Dwiwana, 02 Januari 2023)

Disamping pendapat yang disampaikan dengan Arfita Nayla Dwiwana ada juga yang menyampaikan pendapat yang hampir serupa, pendapat tersebut disampaikan oleh Nurezi Lela Anggraini 8 tahun, ia mengatakan bahwa :

“Saya jarang melihat orang tua saya salat, tetapi karena guru mengaji saya selalu mengajarkan salat dan juga menjelaskan mengenai pentingnya salat pada saat saya mengaji sore hari, jadi saya juga rajin salat, walaupun orang tua saya jarang mengingatkan saya untuk salat.” (Wawancara, Nurezi Lela Anggraini, 02 Januari 2023)

Lain halnya dengan anak yang bernama Naja Adiba Hibrotun Nazla 7 Tahun, walaupun masih terbilang sangat dini naja sangat takut apabila tidak melaksanakan salat, seperti yang ia katakan :

“Ibu dan Bapak saya tidak pernah meninggalkan salat, jika ibu dan bapak saya sedang sibuk maka saya diajari salat dengan kakak saya. Saya juga masuk di madrasah, disana saya selalu mengikuti salat ashar. Dikarenakan dimadrasah saya sering sekali diberi nasehat dengan bapak dan ibu guru mengenai bahaya jika tidak melaksanakan salat maka saya

sebisa mungkin selalu ingat untuk melaksanakan salat, walaupun kadang salat saya bolong.” (Naja Adiba Hibrotun Nazla, 02 Januari 2023)

Sama halnya dengan pendapat Fatimah Elsa Agustin 7 Tahun, ia selalu dinasehati dengan ibunya mengenai bahaya ketika meninggalkan salat, walaupun ia jarang melihat ayahnya salat tetapi ia berusaha untuk rajin salat. Ia dengan jujur mengatakan :

“Bapak saya jarang melaksanakan salat karena saya tidak pernah melihat bapak saya melaksanakan salat, tapi karena ibu dan kakak saya selalu mengingatkan salat maka saya juga rajin salat, walaupun saya masih kecil dan belum begitu paham bacaan ketika salat. Saya juga diajarkan betapa pentingnya salat dan jika meninggalkan salat maka mendapat dosa oleh ibu dan bapak guru di madrasah. Walaupun saya belum rutin melaksanakan salat, tetapi jika ibu ataupun kakak saya mengajak saya salat, saya langsung ikut salat dengan mereka.” (Wawancara, Fatimah Elsa Agustin, 02 Januari 2023)

Dalam Agama Islam, salat bukan saja sebagai salah satu unsur Agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka salat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika salat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya kelak. Keterangan diatas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah salat lima waktu, karena itu sangat diperlukan upaya orang tua dalam mendidik anak salat lima waktu sejak anak berusia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Supartini selaku orang tua dari Fatimah Elsa Agustin, tentang upaya orang tua yang dilakukan oleh ibu Supartini selaku orang tua dari Fatimah Elsa Agustin terlihat pada keseharian yang dilakukan pada anaknya dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu memberikan contoh langsung, dan mengawasi anaknya pada saat melaksanakan ibadah shalat, baik itu di rumah maupun di masjid. Ibu Supartini juga sering memberikan hadiah sebagai motivasi untuk anaknya dalam melaksanakan salat, ketika Fatimah Elsa Agustin sedang tidak mau melaksanakan salat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Supartini tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu, beliau mengatakan :

“Kalau yang kami lakukan untuk Fatimah, kami tidak terlalu memaksakan jadi tergantung kondisi aja, tapi ya kami selalu mengajak dia untuk salat berjamaah, terus kami kasih contoh ke Fatimah bagaimana gerakan saat yang benar, ya biar nanti besarnya dia sudah terbiasa menjalankan salat”. (Wawancara, Supartini 02 Januari 2023)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, upaya orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan contoh atau mempraktekan langsung kepada anak bagaimana cara salat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Dengan memberikan contoh langsung kepada anak di harapkan anak akan mengingat serta nantinya akan terbiasa menjalankan salat tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

Dalam usia dini di madrasah sudah diajarkan mengenai salat, tata cara berwudhu, latihan membaca iqro’, menghafalkan doa-doa, dan menulis arab. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak bisa melakukan salat, berwudhu, bisa membaca iqro’, menghafal doa-doa, dan menulis arab dengan baik dan benar. Dengan harapan ketika anak dewasa kelak ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh ibu Jumiani selaku orang tua dari Nurezi Lela Anggraini dalam hasil wawancara dengan penulis, beliau mengemukakan :

“Kalau saya mendidik Nurezi Lela Anggraini salat tak nasehati, tapi ya pelan-pelan di nasehatinya namanya juga anak kecil jadi ya harus sabar-sabar, biar anakku bisa mendengarkan terus bisa dibayangin apa maksud dari omongan orang tuanya”. (Wawancara, Jumiani 02 Januari 2023)

2. Pemberian Nasehat

Usaha dalam mendidik anak salat pada anak memang sudah tanggung jawab dari orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti orang tua lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orang tua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyelesaikan permasalahan yang ia hadapai. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak salat pada anak sejak dini yaitu dengan cara menasehati. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.

Ibu Maya Sari pun sependapat saat memberikan pernyataannya dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal pemberian nasehat orang tua harus dapat memperhatikan serta menyesuaikan waktu yang tepat dan sesuai dalam pemberian nasehat dan pemberian pemahaman pada anak seperti pada waktu santai keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang. Dalam pernyataan lain beliau juga mengemukakan tentang peran orang tua dalam mendidik anak salat lima waktu pada anak sejak sedini mungkin :

“Biasanya kalau kami membimbing anak tak perhatikan, jadi kan anakku senang, oh aku diperhatikan ibuku misalnya, terus sekarang tak masukin ke madrasah biar bisa bantu meningkatkan pemahaman tentang agama, meskipun aku sama bapaknya repot sama kerjaan, tapi tetap tak sempetin buat ngajarin dia”. (Wawancara, Maya Sari 01 Januari 2023)

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua selain memberikan nasehat adalah dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya dididik, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan dari orang tua tapi Ibu dari 4 anak ini selalu menyempatkan untuk mendidik anaknya kearah yang benar.

3. Pembiasaan

Dalam hal mendidik anak, orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman terutama perihal salat, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak untuk sharing, berbagi keluh kesah dan pendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya. Anak paling menyukai jika ayah dan ibunya memuji serta membanggakan

apalagi jika memberikan pujian berupa kata-kata yang baik. Tidak hanya memberikan nasehat dan contoh pada anak mengenai salat tetapi orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak itu melakukan kegiatan yang baik dan berguna, hal ini diungkapkan oleh ibu Widya Ningsih yaitu dalam wawancara dengan penulis.

“Kalau aku mendidik anakku, dibiasakan buat salat berjamaah barengan sama ibu bapaknya dirumah kalau tidak ya ikut bapaknya salat berjamaah di masjid”. (Wawancara, Widya Ningsih 01 Januari 2023)

Dari penjelasan Ibu Widya Ningsih dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak salat bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan salat. Selain itu, Ibu Widya Ningsih juga mengatakan ketika orang tua hendak melakukan salat sang anak ikut dengan sendirinya, tanpa diperintah oleh orang tua. Dari sini jelas bahwa, kesadaran untuk melakukan hal yang baik itu dimulai dari dirinya sendiri atau sejak usia dini.

4. Pemberian Pengawasan

Upaya yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus berlomba-lomba untuk mendidik anak-anaknya, selain itu orang tua juga perlu memberikan pengawasan, perhatian, nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan (Pendidikan Madrasah atau yang lain) supaya sang anak memiliki pengetahuan yang luas.

“Kalau aku tak nasehatin, tak kasih pengawasan sama anaknya, kadang kalau dia bantah omonganku ya tak marahin, biar anakku takut jadinya pas besarnya dia gak berani melawan orang tua”. (Wawancara, Ira Fiyanti 02 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fahya Ummu Izati orang tua dari Naja Adiba Hibrotun Nazla, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pengawasan akan membuahkan hasil yang positif. Orang tua harus berupaya terus dalam masalah pendidikan terutama pendidikan agama, supaya ketika dewasa nanti anak terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Kalau kami mendidiknya ya kami ajak anak kami untuk salat bareng, kalau tidak dirumah ya kadang di masjid. Pokoknya kami biasakan untuk salat, biar nanti kalau dia sudah besar bisa rajin beribadah”. (Wawancara, Fahya Ummu Izati 02 Januari 2023)

Dari ini dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan pada sampai puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian yang utama.

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Samiyatun, Ibu Samiyatun mengatakan :

“Kalau saya tak kasih pengawasan ke anaknya, kalau waktu salat ya salat terkadang anakku ya sudah mengerti sendiri oh ini waktunya salat bergitu”. (Wawancara, Samiyatun 02 Januari 2023)

Dari pengakuan Ibu Samiyatun dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pengawasan akan membuahkan hasil yang positif, karena anak kecil cenderung dengan kebajikan, sehingga sangat mudah untuk menjadi baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Septika Dwi Pamungkas tentang upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu, menjelaskan bahwa :

“Kalau saya sambil mengajarkan salat jamaah dirumah saya juga nitipin anak saya ke madrasah, jadi anaknya juga tambah semangat belajar agamanya, terkadang ya saya sambil nasehatin biar anaknya nggak kayak anak-anak yang lain yang nggak tau salat”. (Wawancara, Septika Dwi Pamungkas 02 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Septika Dwi Pamungkas dapat disimpulkan, orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan khususnya pendidikan agama dan akhlak. Orang tua harus berupaya sekuat tenaga dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yang lain.

5. Pemberian Hadiah

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menanamkan pendidikan agama terutama perihal salat pada anak, akan tetapi cara orang tua

dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah salat hampirlah sama, kebanyakan dari orang tua dalam memotivasi anaknya yaitu dengan cara memberikan hadiah, hal ini pun sama dengan yang dilakukan oleh ke lima narasumber yang ada di atas. Pemberian hadiah yaitu dengan memberikan suatu hal yang berharga kepada anak, seperti apabila anak melakukan perbuatan terpuji yang termasuk di dalamnya perilaku yang mencerminkan kecerdasan emosi. Hal ini tentunya akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak dan dapat menanamkan rasa percaya diri dalam jiwa anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku dengan baik.

Dengan adanya pemberian hadiah contohnya dengan yang dilakukan oleh beberapa orang diatas, yaitu dengan memberikan hadiah berupa makanan kesukaan, barang kesukaan dan fasilitas yang memadai maka anak akan lebih semangat dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

Apapun yang dilakukan oleh kedua orang tua biasanya menjadi contoh bagi anak-anaknya. Seorang ayah yang rajin melaksanakan salat atau ibu yang rajin melaksanakan salat, maka besar harapan anaknya akan mengikuti kedua orang tuanya, sebaliknya orang tua yang jauh dari ajaran agama serta jarang bahkan tidak pernah melaksanakan salat, maka anaknya akan besar kemungkinan akan jauh dari agama dan jarang juga dalam melaksanakan salat lima waktu.

Keterangan yang sama penulis dapatkan dari seorang ibu yang bernama Widya Ningsih yang rajin melaksanakan salat berjamaah di rumahnya bersama anak-anaknya, ia mengatakan :

“Supaya anak rajin melaksanakan salat, kita dulu sebagai orang tua yang rajin, kalau kita saja malas, tidak mungkin kita menyuruh anak yang rajin untuk salat. Orang tua harus terlebih dahulu baru diikuti anak, kalau kita sudah rajin, anak kita masih malas, baru anak disuruh. Menurut saya cara yang mudah supaya anak mau untuk melaksanakan salat ya ini dengan cara mengajaknya untuk salat berjamaah, apalagi saya punya anak yang masih kecil itu juga supaya anak saya yang masih kecil bisa melihat dan besar harapan saya sebagai orang tua nantinya anak saya ini mau yang kecil atau bahkan yang besar sekalipun bisa meniru dan insyaallah bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

rutin melaksanakan salat berjamaah di rumah maupun di Masjid.”(Wawancara, Widya Ningsih, 01 Januari 2023)

Pernyataan di atas searah dengan apa yang penulis temukan disaat mengadakan observasi bahwa ada beberapa keluarga yang tidak melaksanakan salat karena kedua orang tuanya tidak mengajarkan anaknya salat. (Observasi, 06 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar yaitu kewajiban memimpin, kewajiban menafkahi, dan kewajiban mendidik serta membimbing anak, khususnya pada Salat Lima Waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka pada bab akhir ini dapat penulis ambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pola Asuh orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu di RT 05 Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini sudah baik. Ada sebanyak enam orang tua menggunakan pola demokrasi, dan dua orang menggunakan pola otoriter, dan dua orang tua menggunakan pola permisif atau memanjakan anak ketika kondisi tertentu.
2. Faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu sangat beragam sekali antara lain adanya dukungan dari orang tua, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adanya tayangan televisi, kesibukan orang tua, lingkungan pertemanan serta kelengahan orang tua.
3. Upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat diantaranya pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian pengawasan dan pemberian hadiah.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan, melalui penelitian disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Diharapkan kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan salat anak. Dan juga orang tua juga harus melakukan pengawasan dan mengontrol anak selama anak melakukan aktivitas salat di rumah, karena ini sangat membantu kemajuan pendidikan salat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2006). Penerbit CV. Pustaka Agung Harapan : Jakarta
- A. Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Arifin Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhanudin, Cipi. (2014). *Fasalatan Lengkap: Tuntunan Salat Lengkap*,Bogor: PT. Wepro Citra Sentosa
- Daradjat, Zakiah. (2014). *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Elfi, Mu'awanah. (2012). *Bimbingan Konseling Islam*. Yokyakarta: Teras.
- J. Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maya, Rahendra.(2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Keteladanan (al-Tarbiyah Bi al-Oudwah). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No. 11.
- Munawwaroh, Azizah.(2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.7, No.2.
- Rasjid, Sulaiman.(2012). *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rifa'I, Moh. (2013). *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 1:

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NAMA : ANI LAELI HASANAH
NIM : 201190191
TAHUN AKADEMIK : 2022
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BELAJAR SALAT LIMA WAKTU DI DESA PURWOHARJO KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

A. OBSERVASI

1. Mengamati aktivitas sehari-hari orang tua.
2. Mengamati aktivitas anak-anak.
3. Mengamati cara orang tua mendidik anak dalam melaksanakan salat.
4. Mengamati faktor anak yang tidak mau salat.
5. Mengamati aktivitas keagamaan yang berada di masyarakat tepatnya di RT 05, contoh : Madrasah atau Asrama

B. WAWANCARA

- 1) Wawancara dengan Kepala Desa
 - a) Bagaimana gambaran umum ?
 - b) Apa pekerjaan orang tua di ?
 - c) Menurut Bapak bagaimana upaya orang tua di dalam mendidik anak belajar salat ?
 - d) Ada berapa madrasah/asrama di jalan Amarta ?
 - e) Menurut Bapak apakah madrasah/asrama ini berpengaruh ataupun dapat membantu orang tua dalam mendidik anaknya untuk salat lima waktu?
 - f) Apakah perangkat desa memberikan peringatan untuk hari besar islam? Jika iya, lalu imbasnya ke orang tua maupun anak bagaimana ?
- 2) Wawancara dengan Orang Tua di RT 05
 - a) Apa tingkat pendidikan Bapak/Ibu?
 - b) Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
 - c) Jam berapa Bapak/Ibu berangkat kerja dan pulang kerja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d) Bagaimana Bapak/Ibu mengadakan diskusi dengan anak bapak agar lebih tekun dan giat dalam melaksanakan salat?
 - e) Menurut Bapak/Ibu pentingkah mendidik anak dan membina anak-anak Salat?
 - f) Apa upaya atau usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak Salat?
 - g) Bagaimana cara Bapak/Ibu menegur atau menasehati anak ketika melalaikan salat ?
 - h) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan anak agar selalu melaksanakan salat ?
 - i) Hambatan apa yang dialami Bapak/Ibu dalam mendidik anak belajar salat lima waktu?
 - j) Menurut Bapak/Ibu Faktor pendukung apa saja upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu ?
 - k) Menurut Bapak/Ibu Faktor penghambat apa saja upaya orang tua dalam mendidik anak belajar salat lima waktu?
 - l) Dalam mendidik anak belajar salat lima waktu, apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak lain? Contohnya seperti memasukkan anak ke madrasah
 - m) Menurut Bapak/Ibu bagaimana reaksi anak ketika diperintahkan untuk melaksanakan salat lima waktu ?
 - n) Jika anak tidak melaksanakan salat lima waktu apakah Bapak/Ibu akan memberikan hukuman?
 - o) Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menerima ataupun menolak ajakan untuk melaksanakan salat lima waktu ?
- 3) Wawancara dengan Anak-anak di RT 05
- a) Siapa nama adik ?
 - b) Umur berapa adik diajarkan salat oleh Orang tua?
 - b) Sampai dimana bacaan salat yang adik hafal ?
 - c) Menurut adik pentingkah pelaksanaan Salat itu?
 - d) Siapa yang mengajarkan Adik untuk salat lima waktu ?
 - e) Biasanya adik bangun untuk salat shubuh jam berapa?



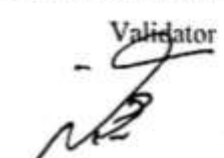
- f) Jika sudah tiba waktu magrib, adik masih main atau langsung melaksanakan salat magrib ?
- g) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyuruh adik melaksanakan salat ?
- h) Bagaimana Bapak/Ibu mengingatkan adik untuk salat ?
- i) Jika adik tidak melaksanakan salat apakah Bapak/Ibu akan memberikan Hukuman ?
- j) Jika adik mau melaksanakan salat apakah Bapak/Ibu akan memberikan Hadiah?
- k) Apa yang membuat adik senang dalam melaksanakan salat lima waktu?
- l) Apakah adik melaksanakan salat lima waktu dengan rutin setiap hari?
- m) Jika Bapak/Ibu sedang sibuk adik belajar salat dengan siapa?
- n) Adik lebih senang salat di Masjid atau di Rumah?
- o) Apakah adik mengikuti kegiatan Agama (Madrasah) di RT adik?

C. DOKUMENTASI

- 1) Jumlah Anak dan Orang tua yang terlibat dalam penelitian
- 2) Historis dan Geografis
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Jumlah Masyarakat (RT 05)
- 5) Keadaan penduduk
- 6) Keagamaan Agama (Madrasah/Asrama) dan Pendidikan

Jambi, 08 Januari 2023

Validator


M. Fadly Habibi, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Ani Laeli Hasanah
 NIM : 201190191
 Pembimbing I : Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I
 Judul : Upaya Orang tua Dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 November 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	30 November 2022	Bimbingan Proposal	
3.	02 Desember 2022	Perbaikan Proposal	
4.	02 Desember 2022	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	08 Desember 2022	Seminar Proposal	
6.	14 Desember 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	16 Desember 2022	ACC Riset	
8.	13 Februari 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	20 Februari 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	20 Februari 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 2023
 Pembimbing I

 Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 197501102009012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
 Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Ani Laeli Hasanah
 NIM : 201190191
 Pembimbing I : M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd
 Judul : Upaya Orang tua Dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 November 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	21 November 2022	Bimbingan Proposal	
3.	23 November 2022	Perbaikan Proposal	
4.	28 November 2022	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	08 Desember 2022	Seminar Proposal	
6.	14 Desember 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	16 Desember 2022	ACC Riset	
8.	25 Januari 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	30 Januari 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	01 Februari 2023	ACC Skripsi	

Jambi,
 Pembimbing II

2023

M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd
 NIDN. 2003098004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 4:

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Kepala Desa	Musaidin,A.Md
2.	Kepala Dusun	Herman Subagio
3.	Ketua RT 05	Hafid
4.	Guru Madrasah	Suparman A.M. Tajuddin Solikhati
5.	Qiano Akbar Hariyanto (11 Tahun)	Anak
6.	Golibina Haikal Ramadani (11 Tahun)	Anak
7.	Intan Nurul Aini (11 Tahun)	Anak
8.	Arfita Nayla Dwiyana (10 Tahun)	Anak
9.	Alkohiri Sahdan Fahrezi (9 Tahun)	Anak
10.	Novita Ayyu Muvaddila (8 Tahun)	Anak
11.	Nurezi Lela Anggraini (8 Tahun)	Anak
12.	Hasna Hayatul Hikam (7 Tahun)	Anak
13.	Naja Adiba Hibrotun Nazla (7 Tahun)	Anak
14.	Fatimah Elsa Agustin (6 Tahun)	Anak
15.	Eni Niawati	Orang tua
16.	Maya Sari	Orang tua
17.	Ngatiyah	Orang tua
18.	Samiyatun	Orang tua
19.	Widya Ningsih	Orang tua
20.	Ira Fiyanti	Orang tua
21.	Jumiani	Orang tua
22.	Septika Dwi Pamungkas	Orang tua
23.	Fahya Ummu Izati	Orang tua
24.	Supartini	Orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 5:

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Musaidin, A.Md selaku Kepala Desa Purwoharjo pada tanggal 11 Januari 2023)



(Wawancara dengan Bapak Herman Subagio selaku Kepala pada tanggal 10 Januari 2023)



(Wawancara dengan Bapak Hafid selaku Ketua RT 05 pada tanggal 07 Januari 2023)



(Wawancara dengan Ibu Eni Niawati (Orang tua) dan Qiano Akbar Hariyanto (Anak) pada tanggal 01 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Wawancara dengan Ibu Maya Sari (Orang tua) dan Golibina Haikal Ramadhani (Anak) pada tanggal 01 Januari 2023)



(Wawancara dengan Ibu Ngatiyah (Orang tua) dan Intan Nurul Aini (Anak) pada tanggal 01 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Wawancara dengan Ibu Samiyatun (Orang tua) dan Arfita Nayla Dwiyana (Anak) pada tanggal 02 Januari 2023)



(Wawancara dengan Ibu Widya Ningsih (Orang tua) dan Alkohiri Sahdan Fahrezi (Anak) pada tanggal 01 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Wawancara dengan Ibu Ira Fiyanti (Orang tua) dan Novita Ayyu Muvaddila (Anak) pada tanggal 02 Januari 2023)



(Wawancara dengan Ibu Jumiani (Orang tua) dan Nurezi Lela Anggraini (Anak) pada tanggal 02 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Wawancara dengan Ibu Septika Dwi Pamungkas (Orang tua) dan Hasna Hayatul Hikam (Anak) pada tanggal 01 Januari 2023)



(Wawancara dengan Ibu Fahya Ummu Izati (Orang tua) dan Naja Adiba Hibrotun Nazla (Anak) pada tanggal 02 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Wawancara dengan Ibu Supartini (Orang tua) dan Fatimah Elsa Agustin (Anak) pada tanggal 02 Januari 2023)



(Dokumentasi Suasana Madrasah Nurul Janah pada tanggal 11 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Suasana Madrasah Perguruan Islam (MPI) pada tanggal 11 Januari 2023)



(Suasana Anak-anak di Madrasah (MPI) yang sedang melaksanakan Salat Ashar pada tanggal 11 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 6:



CURRICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

Nama : Ani Laeli Hasanah
 Tempat & Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 12 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Amarta (4) Unit 4, Dusun Argosari, Desa Purwoharjo, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo, Prov. Jambi
 No HP/WA : +6282281730766
 Status : Mahasiswa
 E-mail : anilaelihasanah17@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	TK Pertiwi IV B, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo
SD	SD N 170/VIII, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo
SMP	SMP N 39, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo
SMA	SMAN 11 Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo
PTN	UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi

3. KARYA TULIS

Judul : Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Belajar Salat Lima Waktu Di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi